

Ringkasan Khutbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh Hadhrat Khalifatul-Masīh V^{aba} pada 31 Juli 2020 di Masjid Mubarak Islāmabad, Tilford, Inggris.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Melaksanakan Shalat Jum'at di Hari led

Yang Mulia Hudhur aba. bersabda bahwa kita baru saja melaksanakan shalat led tadi pagi. Dan hari ini pun adalah hari Jum'at. Hadhrat Rasulullah Saw. suatu kali bersabda bahwa ketika hari led jatuh pada hari Jum'at, maka ia memiliki pilihan untuk hanya melaksanakan shalat Dzuhur saja. Akan tetapi, di dalam riwayat lain, beliau bersabda, “meskipun begitu, kita akan mengerjakan shalat jum'at.”

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau memberikan petunjuk kepada Amir sahib agar anggota Jemaat bisa mengerjakan, baik shalat Dzuhur maupun shalat jum'at di rumah mereka sebagaimana yang selama ini mereka kerjakan.

Hudhur aba. bersabda bahwa berdasarkan contoh dari Hadhrat Rasulullah saw., beliau pun mengerjakan shalat Jum'at. Beliau mengutip sabda dari Hadhrat Muslih Mau'ud ra. sebagai jawaban kepada orang-orang yang berkata bahwa mereka cukup mengerjakan shalat Dzuhur saja, apabila hari led jatuh pada hari Jum'at. Hadhrat Muslih Mau'ud ra. bersabda bahwa merupakan suatu karunia yang luar biasa apabila kita dianugerahi 2 kebahagiaan pada hari yang sama, oleh karena itu, mengapa kita tidak mengambil karunia tersebut. Pada saat yang bersamaan, jangan pula kita mencemooh orang yang tidak mengerjakan shalat Jum'at, karena hal itu pun merupakan satu keringanan yang telah diberikan kepada mereka.

Tidak cukup dengan hanya menulis “Khataman Nabiyyin” saja

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau telah memilih beberapa kutipan sabda Hadhrat Masih Mau'ud as. yang di dalamnya beliau as. menjelaskan tujuan diutusnya beliau, ketaatannya kepada Nabi Muhammad saw., kedudukan dan derajat beliau sebagai Khataman Nabiyyin, serta menjelaskan berkenaan dengan kedatangan seorang nabi setelah beliau saw. Para penentang jemaat mengangkat masalah berkenaan dengan hal ini. Mereka menganggap bahwa diri mereka telah berjasa besar karena mereka telah mengesahkan suatu hukum di mana “Khataman Nabiyyin” harus ditulis di samping nama Nabi beliau saw. Hudhur aba. bersabda bahwa hal tersebut akan menjadi sesuatu yang baik jika mereka benar-benar bertingkah laku sesuai dengan contoh dan teladan Nabi Muhammad saw. Namun faktanya adalah bahwa justru mereka semakin menjauh dari contoh dan teladan yang sesungguhnya dari Nabi Muhammad saw. Seandainya mereka benar-benar mencintai Nabi Muhammad saw., maka mereka akan segera menerima kebenaran Hadhrat Masih Mau'ud as.

Tujuan diutusnya Hadhrat Masih Mau'ud as.

Hudhur aba. menyampaikan sebuah sabda dari Hadhrat Masih Mau'ud as. dimana beliau menjelaskan bahwa ada dua tujuan dari diutusnya beliau ke dunia ini. Yang pertama adalah untuk mewujudkan kesucian yang hakiki di antara umat Islam, dan yang kedua adalah untuk mematahkan salib dan menegakkan kembali ketauhidan Ilahi. Hadhrat Masih Mau'ud as. bertanya bahwa seandainya beliau adalah seorang pendusta, dapatkah (ajaran) beliau berkembang pesat dan sukses, sebagaimana halnya Rasulullah saw? Kedustaan dari seorang pendusta sudah cukup untuk menghancurkan dirinya sendiri. Tetapi, ketika Allah Ta'ala sendiri yang memulai sebuah misi, maka Dia mengirimkan para malaikat untuk membantu menyelesaikan misi tersebut. Hadhrat Masih Mau'ud as. menantang bahwa jika beliau adalah seorang pendusta, maka jemaatnya akan hancur. Tetapi jika beliau adalah seseorang yang benar, maka tidak peduli seberapa keras penentangan itu, Jemaat ini akan terus maju dan berkembang. Tidak pernah terjadi di dalam sejarah dimana seseorang yang diutus oleh Allah Ta'ala diterima begitu saja oleh umatnya, tanpa adanya perlawanan dan penentangan-penentangan.

Hudhur aba. kemudian bersabda bahwa kita menyaksikan orang-orang di lebih dari 200 negara telah menerima dan beriman kepada Hadhrat Masih

Mau'ud as. Oleh karena itu, berdasarkan sabda Hadhrat Masih Mau'ud tersebut, merupakan tanggung jawab kita untuk senantiasa mensucikan diri kita sendiri.

Kecintaan dan Ketaatan Hadhrat Masih Mau'ud as. kepada Hadhrat Rasulullah saw.

Hudhur aba. menyampaikan beberapa kutipan dari sabda-sabda Hadhrat Masih Mau'ud as. yang di dalamnya beliau dengan tegas bersabda bahwa beliau as. dan Jemaatnya adalah orang-orang yang beriman kepada Allah yang Esa dan juga beriman kepada Rasul-Nya saw. Beliau dengan jelas bersabda bahwa satu-satunya cara bagi seseorang untuk mencapai kedekatan sejati dengan Allah Ta'ala adalah dengan melalui ketaatan dan cinta sejati kepada Nabi Muhammad saw. Semua jalan menuju ketakwaan adalah dengan perantaraan Nabi Muhammad (saw). Hadhrat Masih Mau'ud as. juga menyatakan bahwa Nabi Isa as. tidak naik ke langit dengan jasad kasarnya, dan beliau juga tidak akan turun kembali ke bumi dengan jasad kasarnya. Hudhur as. bersabda bahwa beliau tidak dapat menerima hal tersebut karena itu justru akan merendahkan derajat Nabi Muhammad saw, yang telah wafat. Bagaimana bisa dikatakan bahwa Nabi Muhammad saw. telah wafat, sedangkan Nabi Isa as. masih hidup di langit? Jika dapat dengan mudahnya diterima bahwa Nabi Muhammad saw. telah wafat, lalu apa sulitnya bagi umat Islam untuk mengakui bahwa Nabi Isa as. juga telah wafat. Akan jauh lebih layak bagi Nabi Muhammad saw. untuk tetap hidup, karena beliau adalah nabi yang paling agung dari antara semua nabi, yang ketinggian maqam dan derajatnya tidak dijumpai di dalam diri seorang pun sejak dunia ini diciptakan.

Ketika kewafatan Nabi Muhammad saw., Hadhrat Abu Bakar ra. membacakan sebuah ayat yang berbunyi, "Muhammad tidak lain melainkan hanya seorang rasul. Sungguh, semua nabi telah wafat sebelum beliau." (QS. Ali-Imran: 145). Mengapa beliau membacakan ayat tersebut? Beliau menyaksikan bagaimana kondisi para sahabat yang begitu terguncang dan terpukul sembari mengingkari berita kewafatan Rasulullah saw. tersebut. Sungguh sangat sulit bagi mereka untuk menerima kenyataan bahwa Rasulullah saw. telah wafat. Akan tetapi, dengan membacakan ayat tersebut, beliau menasehati mereka seraya berkata bahwa semua nabi sebelum beliau saw. telah wafat. Para sahabat ini begitu mencintai Hadhrat Rasulullah Saw. Lalu, bagaimana mungkin mereka bisa menerima

kenyataan bahwa majikan mereka yaitu Rasulullah saw. telah wafat, sedangkan Nabi Isa as. masih hidup?

Kemudian, Hudhur aba. menyampaikan kutipan sabda Hadhrat Masih Mau'ud as. yang di dalamnya beliau menulis berkenaan dengan ketinggian status dan derajat Hadhrat Rasulullah saw. Beliau as. menulis bahwa jika Hadhrat Rasulullah saw. tidak diutus ke dunia ini, maka kita tidak akan memiliki bukti kebenaran dari nabi-nabi yang telah diutus ke dunia ini. Dengan perantaraan beliau saw-lah, kita dapat meyakini kebenaran dari nabi-nabi terdahulu. Hadhrat Masih Mau'ud as. berdoa, *“Allahumma shalli wa sallim wa baarik alaihi wa aalihi wa ashabihi ajmaaiin.”*

Akhlak kita akan cukup sebagai jawaban kepada para penentang

Hudhur aba. berdoa semoga kita dapat memiliki keyakinan yang sejati akan ketinggian maqam dan derajat Hadhrat Rasulullah saw. dan semoga kita senantiasa dapat mengirimkan shalawat kepada beliau saw. Jika kita berbuat sesuatu yang sesuai dengan contoh teladan yang diperlihatkan oleh Rasulullah saw., maka amalan kita itu pun cukup untuk menjadi jawaban kepada orang-orang yang menentang kita.

Ringkasan dibuat oleh *The Review of Religions*

Diterjemahkan oleh Irfan HR

